

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

##### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer yaitu data yang data yang diperoleh dari rekaman siaran radio, Lentera Rohani Retjo Buntug 99.4 FM, dan Bincang Ramadhan di Radio Persatuan Bantul 92.4 FM, yang kemudian dari semua rekaman siaran radio tersebut diubah menjadi bentuk teks.

b. Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari buku-buku/ literatur atau yang lainnya yang mendukung data primer, yaitu :

- 1) Rekaman wawancara
- 2) Dokumentasi

##### 3. Lokasi, waktu, dan subyek penelitian

###### a. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Radio Persatuan Bantul 94.2 FM dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM. Kedua radio tersebut

berada dilokasi yang berbeda, Radio Persatuan Bantul 94.2 FM berada di Kab. Bantul yang mayoritas penduduknya adalah warga pedesaan, sedangkan Radio Retjo Buntung 99.4 FM berada dipusat Kota Yogyakarta yang mayoritas penduduknya adalah warga perkotaan. Karena alasan dua lokasi yang berbeda itu, peneliti memilih kedua radio tersebut.

b. Waktu

Penelitian ini mengambil waktu pada bulan Ramadhan, sehingga data primer yang dibutuhkan adalah rekaman siaran keagamaan selama bulan Ramadhan 1437 H.

c. Subyek penelitian

Peneliti mengambil subyek penelitiannya ialah pihak Radio Persatuan Bantul 94.2 FM dan Pihak Radio Retjo Buntung 99.4 FM yang mengetahui program siaran keagamaan yang disiarkan kedua radio tersebut.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada pihak Radio Persatuan Bantul 94.2 FM dan Radio Retjo Buntung 99.4 FM.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, salah satunya peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan berupaya mengubah bentuk rekaman siaran kagamaan menjadi sebuah teks atau naskah, dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

5. Kredibilitas/ keabsahan data

Untuk menetapkan kredibilitas/ keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, dan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 113

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240

yang lain diluar data yang telah didapat untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada.<sup>3</sup>

#### 6. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>4</sup>

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis *framing* model Murray Edelman. Edelman mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi: pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi dalam pandangan Edelman, merupakan abstraksi dan fungsi pikiran. Kategori, membantu manusia memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna. Tetapi, kategorisasi bisa berarti juga suatu penyederhanaan, realitas yang kompleks dan berdimensi banyak

---

<sup>3</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178

<sup>4</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 244

dipahami dan ditekankan pada satu sisi atau dimensi sehingga dimensi lain dari suatu peristiwa atau fakta menjadi tidak terliput.<sup>5</sup>

Kategorisasi itu merupakan kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik. Dalam mempengaruhi kesadaran publik, kategorisasi lebih halus dibandingkan dengan propaganda. Meskipun terlihat halus dan tidak langsung, pemakaian kategori tertentu atas suatu peristiwa bisa jadi mempunyai imbas yang lebih tinggi dibandingkan dengan propaganda. Karena, kategorisasi lebih menyentuh, lebih stabil, dan lebih mengena alam bawah sadar. Khalayak tidak sadar bahwa alam bawah pikirannya dan kesadarannya telah didikte dalam sudut pandang atau perspektif tertentu, pola pikir tertentu sehingga tidak berpikir pada dimensi lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2002), hlm. 156

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 157